



Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring

Eli Ardianti

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Corresponding Author: eli.ardianti2020@gmail.com

Article history

Received: July 2, 2022

Revised: September 23, 2022

Accepted: September 27, 2022

Keywords:

Learning Habits

Learning Motivation

Online Learning

Abstract

This research begins with the idea that the motivation that exists in students has something to do with how these students make habits in their studies. This was further strengthened by the impact of the corona virus (Covid-19) outbreak which changed the learning system to online, and caused students to have to adapt to new study habits. Therefore, a study was conducted that aims to see how big the relationship between study habits and students' learning motivation during the online learning process in class VIII SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi. The data obtained were sourced from observations, documentation, and questionnaires. The population is 37 people and all of them are used as samples (population research). The research instrument used a questionnaire with a Likert Scale model. The results showed that there was a significant relationship between study habits and students' learning motivation, with the correlation value ($r_x = 0.649$), the significance of using the t-test was obtained $t_{count} = 5.047 > t_{table} = 1.691$ at the real level = 5%. So it can be concluded that study habits will determine how much motivation students have in participating in online mathematics learning, consistent good study habits even though learning is carried out online will be a solution to maintain student motivation in participating in online mathematics learning.

Kata Kunci:

Kebiasaan Belajar

Motivasi Belajar

Pembelajaran Daring

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa motivasi yang ada pada diri siswa ada hubungannya dengan bagaimana siswa tersebut melakukan kebiasaan dalam belajarnya. Hal tersebut semakin diperkuat dengan dampak dari wabah virus korona (Covid-19) yang merubah sistem pembelajaran menjadi daring, dan menyebabkan siswa harus menyesuaikan dengan kebiasaan belajar yang baru. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring di kelas VIII SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi. Data yang diperoleh bersumber dari observasi, dokumentasi, dan angket. Populasi berjumlah 37 orang dan semua



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN 2776-6268

e-ISSN 2777-1008

dijadikan sebagai sampel (penelitian populasi). Instrument penelitian menggunakan angket dengan model Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasinya ($r_x = 0,649$), signifikansi menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,047 > t_{tabel} = 1,691$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar akan menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring, mengkonsistenkan kebiasaan belajar yang baik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring ini akan menjadi solusi untuk mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan sumber daya manusia di suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (Rusman, 2016). Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar akan melibatkan proses mental dan fisik, sehingga sampailah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan adalah pembelajaran matematika, yang tanpa disadari matematika sangat membantu untuk memahami dan menguasai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, matematika tidak sekedar kumpulan angka, konsep, rumus, teorema, logika, gambar dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tapi lebih dari itu yakni untuk melihat dan menginterpretasikan dunia.

Sejak awal tahun 2020, dunia dilanda sebuah virus yang bernama COVID-19 atau virus corona. Virus yang penyebarannya begitu cepat dan mengkhawatirkan sehingga memberi dampak yang signifikan bagi hampir disemua bidang, termasuk bidang pendidikan. Untuk menekan lajunya penyebaran virus tersebut, pemerintah mengambil kebijakan *social* maupun *physical distancing* dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dari rumah seperti bekerja, belajar dan menjalankan ibadah. Dengan adanya wabah ini, proses pembelajaran menjadi berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan system dalam jaringan (daring), yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Maret 2020. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang tidak melakukan kontak langsung antara pelajar dan pengajar, yang mana komunikasi di jembatani

oleh media seperti komputer, televisi, video, radio, telephone, internet, dan sebagainya (Yusuf Bifaqih, 2015).

Adanya peralihan sistem pembelajaran saat sekarang ini, tentunya akan berdampak pada kesiapan masyarakat yang nantinya berpengaruh pada kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana siswa dan guru yang sebelumnya bisa berinteraksi secara langsung sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual. Dari sisi positif, sistem ini telah memicu percepatan transformasi pendidikan yang berbasis teknologi. Guru dan siswa menjadi lebih akrab dan melek teknologi. Proses belajar mengajar dilakukan secara maksimal karena tidak terikat oleh ruang dan waktu. Namun di sisi lain sistem juga memberikan dampak negatif khususnya bagi siswa yang menjadi kurang bersosialisasi baik sesama siswa maupun lingkungannya, sehingga waktu 24 jam lebih banyak dilakukan di rumah. Hal ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan juga oleh Nakayama bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakter dari masing-masing siswa (Yani Fitriyani, dkk, 2020). Selain dari faktor lingkungan seperti fasilitas internet, kondisi rumah saat belajar dan kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal karakter dari siswa itu sendiri juga menjadi salah satu penyebabnya. Salah satu karakter yang ada pada siswa adalah motivasi belajar. Sebagaimana menurut Hamzah B. Uno karakter peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimilikinya (Hani Hanifah, dkk, 2020). Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2016).

Salah satu permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring diberlakukan ialah penurunan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana dalam penelitian Syamsuddin bahwasannya selama pembelajaran daring motivasi siswa mengalami penurunan, yang mana hal ini disebabkan oleh siswa malas dan jenuh karena terlalu lama belajar di rumah, sarana belajar yang kurang memadai dan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua (Syamsuddin, 2021). Adapun kriteria yang dapat melihat kondisi motivasi belajar pada setiap siswa dapat dilihat dari indikator motivasi belajar, yakni: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan (3) Adanya harapan dan cita-cita (4) Penghargaan dan penghormatan

atas diri (5) Adanya kegiatan yang menarik, dan (6) Adanya lingkungan yang baik (Hamzah B. Uno, 2016). Hal ini tentunya tidak timbul begitu saja, melainkan ada banyak hal yang mempengaruhinya. Sebagaimana Bernard mengatakan, bahwa motivasi timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar (Sadirman, 2010).

Salah satu cara untuk menghadirkan motivasi pada diri siswa dapat dimulai dengan kebiasaan belajar. Mengontrol dan menerapkan kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa menghadapi situasi bagaimanapun yang akan berdampak pada motivasi belajar tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatuhrahman, bahwa salah satu strategi untuk mengembangkan atau menumbuhkan motivasi adalah dengan membentuk kebiasaan belajar yang sehat (Pupu Saeful Rahmat, 2018). Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2008). Selain itu menurut Winaro, kebiasaan belajar siswa adalah kualitas belajar yang bisa dilakukan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas (Alfi Rahmi, 2015). Hal ini yang membuat kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai tindakan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh 38,2 % terhadap motivasi siswa (Hasanah, Abdurakhman & Ichsan, 2016). Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal yang sama di sekolah yang berbeda. Peneliti melakukan observasi di SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi, setelah dilakukan wawancara dengan guru ternyata motivasi belajar siswa mengalami penurunan, hal tersebut ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pembelajaran daring, respon siswa selama proses pembelajaran daring mengalami penurunan, siswa juga kerap lambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan terkendala jaringan internet atau kuota data dan belum memiliki *smartphone* sendiri melainkan masih menggunakan milik orangtua.

Setelah dilakukan wawancara dengan siswa, siswa masih mengalami kesulitan dalam membagi jadwal dan pelaksanaannya, konsentrasi terganggu selama pembelajaran berlangsung, jarang mengulang pembelajaran karena akses untuk bertanya ketika mengalami kesulitan sulit, dan malas mengerjakan tugas karena ketidakpahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan guru melalui ruang virtual. Dari hasil wawancara

dengan siswa terlihat bahwasannya siswa belum menerapkan kebiasaan belajar yang baik, sehingga ketika mengalami perubahan pada sistem pembelajaran dan menemukan kesulitan siswa menjadi jenuh. Hal inilah yang mengharuskan siswa bekerja keras untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan, sehingga jika tidak mampu menyesuaikan maka motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika secara daring akan menurun. Oleh sebab itu peneliti ini bertujuan untuk melihat seberapa signifikannya hubungan yang terjadi antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menganalisis data angka dengan jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi yang terbagi atas 2 kelas yaitu kelas VIII Firdaus dan VIII Darussalam dengan total keseluruhan 37 orang siswa. Karena jumlah siswa kelas VIII kurang dari 100 orang, maka semua siswa dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1998). Data diperoleh dengan pemberian angket kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang dilakukan secara daring melalui *google form*. Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Instrument penelitian untuk variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar menggunakan skala pengukuran model Likert dalam bentuk *checklist* dengan 5 alternatif jawaban. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai mean, median, modus, standar deviasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis *Product Moment* yang didahului dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa kelas VIII di SMPIT Cahaya Hati Bukittinggi, diperoleh deskripsi data variabel kebiasaan belajar (X) dan motivasi belajar (Y) siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian (Data Empirik)

| Variabel | Mean | Modus | Median | SD | Skor Min | Skor Max |
|----------|-------|-------|--------|------|----------|----------|
| X | 61,62 | 69 | 61 | 8,72 | 46 | 81 |
| Y | 59,81 | 58 | 59 | 70 | 47 | 82 |

Hasil perhitungan deskripsi data kebiasaan belajar (X) dan motivasi belajar (Y) siswa pada pembelajaran daring dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu: Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Kategori ini digunakan untuk melihat kecenderungan pada masing-masing variabel, berikut kecenderungan dari kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

| Interval | F | Persentase (%) | Kategori |
|------------------|----|----------------|-------------|
| $X > 84$ | 0 | 0 | Sangat Baik |
| $70 < X \leq 84$ | 7 | 19 | Baik |
| $56 < X \leq 70$ | 17 | 46 | Cukup Baik |
| $42 < X \leq 56$ | 13 | 35 | Kurang Baik |
| $X \leq 2$ | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Jumlah | 37 | 100 | |

Tabel distribusi ini menjelaskan bahwa 0 siswa pada kategori sangat baik, 7 siswa dalam kategori baik dengan persentase 19%, 17 siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 46%, 13 siswa dalam kategori kurang baik dengan persentase 35%, dan 0 siswa pada kategori tidak baik. Berdasarkan analisis data di atas kebiasaan belajar siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 46%.

Untuk melihat kecenderungan motivasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

| Interval | F | Persentase (%) | Kategori |
|------------------|----|----------------|-------------|
| $X > 76$ | 2 | 5 | Sangat Baik |
| $63 < X \leq 76$ | 5 | 14 | Baik |
| $51 < X \leq 63$ | 26 | 70 | Cukup Baik |
| $38 < X \leq 51$ | 4 | 11 | Kurang Baik |
| $X \leq 38$ | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Jumlah | 37 | 100 | |

Tabel distribusi ini menjelaskan bahwa 2 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 5%, 5 siswa dalam kategori baik dengan persentase 14%, 26 siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 70%, 4 siswa dalam kategori kurang baik dengan persentase 11%, dan 0 siswa pada kategori tidak baik. Berdasarkan analisis data di atas motivasi belajar siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 70%.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik untuk melihat hubungan antara variabel.

Analisis diawali dengan uji normalitas, dalam hal ini menggunakan metode *liliefors*. Hasil yang diperoleh bahwa data berdistribusi normal, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | L_0 | L_{tabel} |
|-------------------|-------|-------------|
| Kebiasaan Belajar | 0,092 | 0,146 |
| Motivasi Belajar | 0,135 | 0,146 |

Hasil menunjukkan $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Uji normalitas digunakan untuk menentukan uji statistik yang digunakan parametrik atau non parametrik (Syofian Siregar, 2014). Selanjutnya uji linearitas, yang dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil hitung diperoleh $F_{hitung} = 25,470 > F_{tabel} = 4,121$ maka kebiasaan belajar dengan motivasi belajar berpola linear.

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,649. Pengajuan lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y (Riduwan, 2013). Dengan perhitungan yang dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 5,047 > t_{tabel} = 1,691$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran daring

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran daring kelas VIII SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi dengan nilai korelasinya sebesar 0,649 dan signifikansinya berada pada angka 5,047. Nilai ini berada pada tingkat hubungan yang kuat dan positif, hal tersebut menunjukkan bahwasannya hubungan yang terjadi adalah searah dimana semakin baik siswa dalam cara belajarnya atau melakukan kebiasaan belajarnya maka motivasi belajar yang ada pada siswa juga akan semakin baik. Perhitungan koefisien determinan yang menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 42% dan 68% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Umi Mahmuda (2019) yang mana

dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa dan pada penelitian Hasanah, Abdurakhman dan Ichsan (2016) dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan teori Bernard yang mengemukakan bahwa motivasi timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar (Sadirman, 2010). Selain itu Djaali (2008) juga mengatakan dalam bukunya bahwa kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar yang mana sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Sehingga kebiasaan belajar yang baik sangat perlu diarahkan dan diterapkan karena siswa yang sudah terbiasa atau membiasakan belajar dengan baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam mempertahankan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran matematika meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan konsep serta analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP IT Cahaya Hati Bukittinggi tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika secara daring. Dengan kata lain kebiasaan belajar siswa yang baik atau cara belajar yang baik dimiliki oleh siswa memiliki motivasi tinggi, begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian maka beberapa saran terkait yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah : 1) Sedini mungkin guru dan orangtua bekerjasama untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa, sebagai langkah awal membina dan memberi pengarahan agar siswa melakukan belajarnya dengan baik tidak menjadikan belajar sebagai beban sehingga motivasi siswa tetap baik dalam mengikuti pembelajaran matematika sekalipun pembelajaran dilakukan secara daring 2) Perlu dilakukan lebih lanjut penelitian terkait hubungan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar

siswa dan analisis terhadap psikologis lainnya yang diperkirakan sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi yang nanti akan berdampak pada prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bifaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, Aris, S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 107-108. Doi: [10.36088/manazhim.v2i1.638](https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638).
- Hasanah, S., Abdurakhman, O., & Ichsan, M. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Study Habits Influence Motivation towards Learning Students. *Didaktika Tauhidi* 3(1), 44-47.
- Mahmuda, Umi. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo*. Skripsi : IAIN Tulungagung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <http://repo.uinsatu.ac.id/10901/>
- Pohan, Albert, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi-Grobongan: CV. Sarmu Untung.
- Rahmat, Pupu, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmi, A. (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publisng.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian: untuk guru - karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu; teori praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitati*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 45-50. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.65>

B. Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Penerapannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.